



**PEMANFAATAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ARDINA KHOIRUNNISAK
NIM: 13 310 0126

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LAIN PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PEMANFAATAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ARDINA KHOIRUNNISAK

NIM: 13 310 0126

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a. n. Ardina Khoirunnisak
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

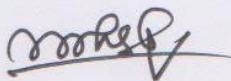
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ardina Khoirunnisak** yang berjudul : **"Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terima kasih.

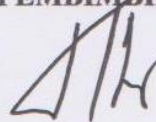
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARDINA KHOIRUNNISAK

Nim : 13 310 0126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PANYABUNGAN"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal: Mei, 2017

Yang menyatakan



ARDINA KHOIRUNNISAK

Nim: 13 310 0126

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **ARDINA KHOIRUNNISAK**

NIM : 13 310 0126

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4**

Judul : **PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PANYABUNGAN**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2017

Yang menyatakan,



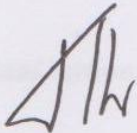

ARDINA KHOIRUNNISAK
NIM. 13 310 0126

KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **ARDINA KHOIRUNNISAK**
NIM : **13 310 0126**
JUDULSKRIPSI : **PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) PANYABUNGAN**

Ketua



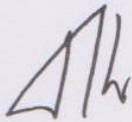
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

Sekretaris

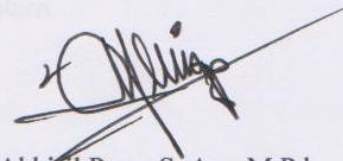


H. Akhifil Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

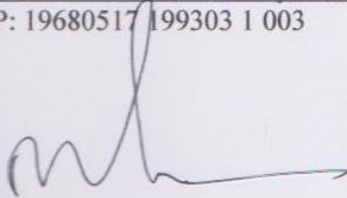
Anggota



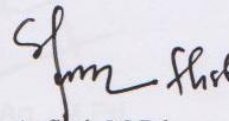
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003



H. Akhifil Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP:19590811 198403 1 004



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 26 Mei2017/ 08.30WIB s./d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 65
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) PANYABUNGAN

Nama : Ardina khoirunnisak
NIM : 13 310 0126
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 26 Mei 2017

Dekan,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Ardina Khoirunnisak
Nim : 13 310 0126
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan
Tahun : 2017

Masalah penelitian ini pada dasarnya adalah pemanfaatan media dalam pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apa saja jenis media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTsN Panyabungan. Bagaimana kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran Fikih di kelas VIII MTsN Panyabungan. Bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTsN Panyabungan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui jenis media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih di MTsN Panyabungan. Untuk mengetahui kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran Fikih di MTsN Panyabungan. Untuk mengetahui pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di MTsN Panyabungan.

Teori dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, strategi pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan guru mata pelajaran Fikih dalam memanfaatkan media pembelajaran dan pembelajaran Fikih.

Tempat penelitian ini adalah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan (MTsN) yang beralamat di Jln. Medan Padang, Sumatera Utara. Dilaksanakan selama bulan Oktober 2016 hingga bulan Mei 2017. Metode penelitian menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah Sekunder dan primer. Pengolahan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara.

Penelitian yang dilakukan dapat ditemukan hasil jenis media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTsN Panyabungan, yaitu media gambar/foto, poster, buku pelajaran, papan tulis, benda nyata dan infokus. Kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran, yaitu materi zakat, haji dan umroh makanan dan minuman yang halal maupun haram sudah baik, akan tetapi pada materi shodaqoh hibah dan hadiah guru kurang mampu menyesuaikan media dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTsN Panyabungan sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan media dapat memperjelas penyajian materi, dapat memberikan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan, akan tetapi hendaknya guru lebih kreatif menggunakan media agar lebih menimbulkan motivasi bagi siswa, dan sebelum memakai media guru hendaknya mempersiapkan media dan mengatur waktu media yang dipakai dengan baik supaya pemanfaatan media bisa membatasi ruang dan waktu proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd, sebagai pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si Sisebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Bapak Saparuddin sebagai kepala sekolah MTsN Panyabungan, bapak Sulaiman sebagai guru fiqih di kelas VIII unggulan, dan kepada seluruh guru dan siswa siswi yang telah memberikan informasi dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda H. Abdussomad Rangkuti dan Ibunda Hj. Umroh Nasution, yang senantiasa berdoa dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan penulis sampai saat ini yang jasa-jasa keduanya tak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Kemudian kepada kakanda Siti Azizah Rangkuti, Abdul Aziz Rangkuti, Muhammad Yasir Rangkuti, Abdul Majid Rangkuti, Ilham Syukri Rangkuti, Siti Aisyah Rangkuti, Siti Asyiah Rangkuti, dan adinda Sry Wahyuni Rangkuti yang telah memberikan motivasi serta dukungan

moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada sahabat-sahabat, Aprida Pane, Suci Rahmasari, Zubaidah, Lina Riski, Devi Hakimah, Irma Sari, Nur Asyiah Lubis, Nur Atikah dan Nurul Hikmah yang selalu memberikan motivasi, menemani serta merangkul penulis.
10. Seluruh Rekan-rekan di IAIN Padangsidempuan khususnya Mahasiswa PAI-4 angkatan 2013 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Kemudian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Mei 2017

ARDINA KHOIRUNNISAK
NIM. 13 310 0126

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran	10
a. Pengertian Media Pembelajaran	10
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	12
c. Karakteristik Media Pembelajaran	16
d. Manfaat Media Pembelajaran.....	21
e. Kriteria Pemeliharaan Media Pembelajaran	23
f. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran	25
g. Kemampuan Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran	28
2. Pembelajaran Fikih	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	34
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian.....	34
3. Sumber Data.....	35
4. Instrumen Penelitian	36
5. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	37
6. Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan Mandailing Natal (MADINA)	40
2. Visi dan Misi	42
3. Keadaan Guru.....	43
4. Keadaan Siswa	47
5. Keadaan Sarana dan Fasilitas.....	47
6. Keadaan Media Pembelajaran.....	48
B. Temuan Khusus	49
1. Jenis Media yang dimanfaatkan dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII	49
2. Kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran Fikih di kelas VIII MTsN Panyabungan	57
3. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Pedoman Observasi**
- 2. Pedoman Wawancara**

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 4.1 Profil Madrasah Tsanawinah Negeri Panyabungan	42
2. Tabel 4.2 Keadaan Guru PNS di Madrasah Tsanawinah Negeri Panyabungan....	45
3. Tabel 4.3 Keadaan Guru Honor di Madrasah Tsanawinah Negeri Panyabungan..	46
4. Tabel 4.4 Keadaan Siswa di Tahun Ajaran 2016-2017.....	48
5. Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Fasilitas	49
6. Tabel 4.6 Keadaan Media Pembelajaran di MTsN Panyabungan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkan media tersebut dalam proses belajar serta guru dapat memilih media pembelajaran tersebut dengan materi yang diajarkan dalam mengajar.¹

Setiap guru diharapkan mengetahui setiap fungsi dan peranan media, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan, tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan tidak sistematis. Tetapi guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis. Karena pemanfaatan media diharuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan pengajaran.

Manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting. Sebab kehadiran media sangat membantu para siswa terutama yang masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu

¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Muulticopta, 2014), hlm. 156.

bahan itulah dapat diwakili oleh peran media. Disini nilai praktis media terlihat yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.²

Nana Sudjana mengemukakan nilai-nilai praktis media pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri adalah:

1. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Karena itu, dapat mengurangi verbalisme.
2. Dengan media dapat membesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
3. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
4. memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
8. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
9. Metode pengajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
10. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.³

Kemampuan guru menggunakan media dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini tentu akan berpengaruh pula terhadap

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 137.

³ *Ibid*, hlm. 138.

prestasi belajar yang diperoleh siswa. Artinya, guru yang efektif menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan anak didik akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.⁴

Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa pentingnya media ketika menyampaikan sesuatu. Meski terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan al-Qur'an secara eksplisit. Seperti terdapat dalam Q.S. al-Luqman ayat 10, yaitu:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا ۗ وَالْقَوَىٰ فِي الْأَرْضِ رَواسِيٰ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ ۚ وَبَثَّ

فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu, dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang, dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuhan yang baik”.⁵

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat/benda sebagai suatu media untuk menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah menciptakan bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya gunung dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kebesaran Allah dan mensyukuri

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm. 112.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm.

nikmat-Nya. Maka sudah sepatutnya seseorang menggunakan media untuk menjelaskan sesuatu.

Salah satu pembelajaran yang sangat mementingkan penggunaan media adalah pembelajaran Fikih, karena Fikih merupakan suatu pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori akan tetapi juga membutuhkan pemahaman secara nyata atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peranan media sangat penting dalam pembelajaran Fikih.

Banyak media yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fikih sehingga membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, seperti buku teks, tempat ibadah (musala/langgar atau mesjid), tempat wudhu yang memadai, miniatur ka'bah dan pakaian ihram untuk praktik manasik haji. Lembaga-lembaga keagamaan, seperti organisasi massa, yayasan, BAZIS, rumah sakit, dan lain-lain bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran agama. Yang paling penting adalah perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku, novel, lagu dan film yang Islami yang membangkitkan semangat keislaman bisa dijadikan media dan saran pembelajaran.⁶

Masih banyak jenis sumber belajar dari lingkungan yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran disekolah diantaranya poster dan video. Misalnya, untuk menyampaikan materi tentang sholat kepada anak didik

⁶Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 103.

membutuhkan poster yang bergambar gerakan sholat, seperti gambar ketika takbiratul ihram, ketika ruku', ketika sujud hingga salam. Materi salat juga bisa ditampilkan dengan menggunakan media audio visual yaitu video, dengan video ini bisa menampilkan gerakan-gerakan sholat dan sekaligus dengan bacaan-bacaan salat, sehingga dengan menggunakan video bisa membatasi keterbatasan ruang dan waktu karna guru bisa menjelaskan bagaimana gerakan sholat sekaligus dengan bacaannya selain itu media juga bisa menarik perhatian siswa. Maka dari sinilah dapat dilihat bahwa pembelajaran Fikih akan lebih efektif dan lebih mudah diterima oleh siswa jika menggunakan media.

Hal di atas sesuai dengan pendapat dari Azhar Arsyad, mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media akan membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa MTsN Panyabungan telah memiliki media pembelajaran. yaitu buku pelajaran, papan tulis, infokus, komputer, peta dan globe, gambar, poster, papan buletin dan laboratorium, dan peneliti juga melihat guru Fikih di kelas VIII unggulan menggunakan media ketika belajar yaitu media gambar, poster, buku pelajaran, papan tulis, benda nyata dan infokus. Namun peneliti ingin mengamati lebih jauh apakah media yang digunakan telah sesuai dengan materi yang diajarkan atau media yang dipakai telah mencapai tujuan pembelajaran.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15.

Persoalan di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam sehingga peneliti menetapkan judul: **“PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PANYABUNGAN”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada Pemanfaatan media pada pembelajaran Fikih yang digunakan dalam semester dua (semester genap), yaitu media gambar, poster, buku pelajaran, papan tulis, benda nyata dan infous pada kelas kelas VIII unggulan, yaitu ruangan VIII A1 dan VIII A2.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu cara yang ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah dengan tujuan agar masalah tersebut menjadi jelas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan?
2. Bagaimana kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi mata pelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan?

3. Bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan
2. Untuk mengetahui kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan
3. Untuk mengetahui pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan

E. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran anak khususnya disekolah, dan memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan secara umum dan kepada guru khususnya semoga dapat memberi masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, karena dengan menggunakan media pembelajaran akan sangat membantu anak dalam melaksanakan pembelajarannya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Pemanfaatan media yaitu: pemanfaatan artinya proses, cara, perbuatan, memanfaatkan.⁸ Media artinya alat, sarana, yang terletak diantara dua pihak, perantara.⁹ Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan media dalam penelitian ini adalah semua sarana dan alat peraga yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VIII unggulan yaitu media gambar, poster, buku pelajaran, papan tulis, benda nyata dan infokus digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran yang diinginkan.
2. Pembelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang membahas hukum-hukum syariat bidang amaliah (perbuatan nyata) ditambah dalil-dalil secara terperinci. Jadi pembelajaran Fiqih menurut penulis disini adalah materi pelajaran Fiqih yang dipelajari di kelas VIII unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan, yaitu: materi zakat, shodaqoh hibah dan hadiah, haji an umroh, makanan dan minuman yang halal maupun haram dalam Buku Siswa Fiqih karangan Kamaruddin Amin.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

⁸Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Bahaan Pengembangan dan Pengembangan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 201.

⁹*Ibid*, hlm. 243.

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas landasan teori yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, media pembelajaran agama Islam, pembelajaran Fikih dan penelitian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik penjaminan keabsahan data, dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari jenis media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan, kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran Fikih di kelas VIII unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. *Association For Education and Communication Technologi (AECT)* Mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.¹

Gagne sebagaimana dikutip oleh Nasruddin Hasibuan menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selanjutnya Briggs dalam Nasruddin Hasibuan, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik

¹M. Basyiruddin Usman & Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Misalnya: buku, film, kaset dan lain sebagainya.²

Sejalan dengan pendapat di atas Nasruddin Hasibuan menjelaskan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara pengajar dan pembelajar. Media pembelajaran bertindak sebagai suatu sarana fisik yang dapat mempengaruhi situasi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Dapat diartikan bahwa media bukan merupakan pelengkap melainkan adakah komponen yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari proses belajar mengajar”.³

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

²Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 148.

³*Ibid.* hlm. 149.

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 112.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada juga yang sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru disekolah.⁵

Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, overhead projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), serta program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya jika mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong guru untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam buku Nasruddin Hasibuan ada beberapa cara dan sudut pandang untuk menggolongkan jenis media. Misalnya, mengidentifikasi

⁵*Ibid.*

jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok, yaitu: (1) media audio, (2) media cetak, (3) media visual diam, (4) media visual gerak, (5) media audio semi gerak, (6) media semi gerak, (7) media audio visual diam, serta (8) media audio visual gerak.

Media dikelompokkan menjadi sepuluh golongan sebagai berikut:

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CID, telepon
2.	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3.	Audio cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), film bingkai slide
5.	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6.	Visual gerak	Film bisu
7.	Audio visual gerak	Film bergerak bersuara, video NCD, televise
8.	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Computer	CAI (pembelajaran berbantuan computer) dan CBI (pembelajaran berbasis komputer)

Sementara itu, dalam kutipan Nasruddin Hasibuan Schramm menggolongkan media atas dasar kompleksnya suatu media. Atas dasar itu, Schramm membagi media menjadi dua golongan yaitu: media besar (media yang mahal dan kompleks) dan media kecil (media sederhana dan murah). Termasuk media besar misalnya: film, televisi, dan video NCD, sedangkan yang termasuk media kecil misalnya: slide, audio, transparansi, dan teks. Selain itu, Schramm juga membedakan media atas dasar jangkauannya, yaitu media masal (liputannya luas dan serentak), media kelompok (liputannya seluas ruangan tertentu), dan media individual (untuk perorangan). Termasuk media masal adalah radio dan televisi. Termasuk media kelompok adalah: kaset audio, video, OHP, dan slide. Sedangkan yang termasuk media individual adalah buku teks, telepon, dan program computer pembelajaran (CAI).⁶

Menurut Wina Sanjaya media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Jika dilihat dari sifatnya terdiri dari media auditif, media visual dan media audiovisual, jika dilihat dari kemampuan jangkauannya terdiri dari media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak dan media yang mempunyai daya liput yang terbatas, sedangkan jenis media jika dilihat

⁶Nasruddin Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm.158.

dari cara tau teknik pemakaiannya terdiri dari media yang diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan.⁷

Dari beberapa pengelompokan media tersebut , dapat dilihat bahwa hingga kini belum ada suatu pengelompokkan media yang mencakup segala aspek, khususnya untuk keperluan bermacam-macam kepentingan. Masih ada pengelempokkan yang dibuat oleh ahli lain. Namun apapun dasar yang digunakan dalam pengelempokkan itu, tujuannya sama yaitu agar orang lebih mudah memepelajarinya.

Sebagai seorang guru, sebaiknya mengikuti perkembangan tentang media pembelajaran. Sehingga paling tidak guru dapat lebih mengenalnya. Beberapa jenis media tentu pernah digunakan,. Jenis media yang akan guru gunakan, sangat tergantung pada kebutuhan dan kondisi yang sudah ada dilapangan. Maka dalam pembelajaran fiqih seorang guru juga seharusnya dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi, berdasarkan pendapat para diatas diatas peneliti berpendapat bahwa media yang cocok digunakan untuk bidang studi fiqih adalah media cetak, proyeksi visual diam, objek fisik, manusia, audio visual gerak.

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2008), hlm. 212.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Media dapat memberikan kontribusi untuk penggunaan dalam pembelajaran yang diberikan guru akan menghasilkan pengalaman yang berarti bagi anak didik sehingga perubahan perilaku dalam kawasan kognitif, efektif, dan psikomotorik seperti yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.⁸

Untuk tujuan-tujuan praktis, dibawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan pembelajaran khususnya di Indonesia.

1) Media grafis

Media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti. Media grafis termasuk media visual diam, macam media grafis adalah: gambar, diagram, bagan, potret, grafik, media cetak, buku.

a) Gambar/foto

Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar atau foto memiliki beberapa kelebihan, yakni sifatnya konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, foto harganya murah dan mudah di dapat. Di samping kelebihan, gambar atau foto memiliki kelemahan

⁸Dewi Salma Prawiradilga, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 3.

diantaranya yakni hanya menekankan persepsi indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, dalam menggunakan sketsa, guru dapat menuangkan ide-ide ke dalam bentuk gambar sederhana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sketsa dapat menarik perhatian siswa, dan dapat memperjelas sajian materi kepada siswa.

c) Diagram

Diagram adalah gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menggambarkan suatu proses tertentu. Diagram bersifat simbolis dan abstrak, walaupun sulit dimengerti karena sifatnya yang padat diagram dapat memperjelas arti.

d) Bagan

Bagan adalah media garfis yang didesain untuk menyajikan sesuatu. Agar pesan yang ingin disampaikan melalui bagan mudah dipahami, maka biasanya dalam bagan disertai dengan media grafis lainnya, seperti gambar, foto dan lambang lainnya.

e) Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Melalui grafik, siswa dapat menangkap

gambaran secara lebih mudah misalnya, grafik tentang perkembangan penduduk, perkembangan jumlah siswa, dan lain sebagainya. Grafik ada tiga macam, yaitu grafik garis, grafik batang dan grafik lingkaran.

f) Kartun

Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan yang menggunakan simbol-simbol atau karakter untuk menyampaikan sesuatu secara cepat dan ringkas dan mempengaruhi siswa, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

g) Poster

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide tertentu, Misalnya, poster tentang keluarga berencana, poster tentang kebersihan, poster tentang ajakan menghemat air, dan lain sebagainya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng dan sebagainya.

h) Peta dan Globe

Peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Peta dan globe juga memberikan informasi tentang: keadaan, jarak atau arah suatu tempat, daratan, sungai-sungai, gunung-gunung, tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain, data-data budaya dan kemasyarakatan dan sebagainya.

i) Papan flanel

Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilihat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali.

j) Papan buletin

Papan buletin adalah papan yang digunakan untuk memberitahukan dan menerangkan sesuatu kejadian dalam waktu tertentu.

2) Media audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat dikelompokkan dalam media audio, yaitu:

a) Radio

Radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan media yang lain, yaitu: harganya relatif murah, sifatnya mudah dipindahkan, dapat memusatkan perhatian anak dengan kata-kata yang digunakan.

b) Alat perekam pita magnetik

Alat perekam pita magnetik atau lazimnya orang menyebut *tape recorde* salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.

c) Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya.

3) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah pada media grafis siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media. Sedangkan media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh siswa terlebih dahulu. Misalnya gambar yang ditampilkan melalui infokus.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan simulasi.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran yang pertama adalah media grafis yaitu media yang menyalurkan pesan, saluran yang dipakai menyangkut indra pengelihatan, yaitu yang terdiri dari media gambar, diagram, bagan, poster, grafik, media cetak, buku, dan lain-lain, yang kedua adalah media audio yaitu media yang berkaitan dengan indra pendengaran yaitu yang

⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 55.

terdiri dari radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa, dan yang ketiga adalah media proyeksi diam yaitu media yang hampir sama dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang penting karena dapat memperjelas bahan yang akan disampaikan. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media menghantarkan siswa belajar secara langsung mempraktekkan setiap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Media juga dapat dipergunakan secara tepat memungkinkan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra sebab dengan media yang telah tersedia/ objek materi pelajaran yang terlalu luas, bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, atau model. Sehingga siswa mudah menyesuaikannya dengan keadaan, lingkungan dan siswa lebih mudah mengerti bahan yang diajarkan daripada tanpa bantuan media.

Sejalan dengan manfaat media pembelajaran yang disebutkan diatas, Asfiati menjelaskan manfaat media pembelajaran, antara lain :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.¹⁰

Sedangkan Nasruddin Hasibuan menjelaskan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu dalam dan dapat disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme.¹¹

Dalam proses pembelajaran manfaat media menurut Nana Sudjana yaitu:

- 1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian *integral* dari keseluruhan mengajar.
- 3) Media dalam pengajaran penggunaannya bersifat *integral* dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media pengajaran bukan semata-mata alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya menarik perhatian anak didik.
- 5) Penggunaan media lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu anak didik dalam menangkan pengertian yang diberikan guru.

¹⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 84.

¹¹Nasruddin Hasibuan, *Op. Cit*, hlm. 154.

- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran.¹²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah membantu guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa sehingga lebih aktif dan efisien. Dengan bantuan media, bahan pelajaran yang sukar, rumit dan kompleks, lebih mudah dipahami siswa. Media juga dapat meningkatkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Misalnya siswa yang bosan mengikuti proses pembelajaran, minatnya dapat ditimbulkan dengan menggunakan media yang menarik.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pada dasarnya semua media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi media, yang tak satu pun dapat dipandang paling baik untuk digunakan dalam melaksanakan segala macam pekerjaan. Setiap media memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing baik dalam penggunaannya maupun dari segi hasil yang dicapai. Oleh karena itu dalam menggunakan media pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan:

- 1) Media pembelajaran harus sesuai atau cocok dengan tujuan pembelajaran tertentu, misalnya untuk tujuan efektif, kognitif, dan kinerja atau psikomotor.
- 2) Guru memahami dengan baik peranan media tersebut serta dapat menggunakannya secara baik dan benar, sesuai dengan

¹²Pupuh Fathurrohman M. Sobri Sutiko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 66.

bahan/materi pelajaran, situasi belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- 3) Siswa dapat menerima penggunaan media pembelajaran itu sesuai dengan keadaan dan latar belakang usianya, jenis kelamin dan bakat-bakatnya.
- 4) Media pembelajaran itu akan diperkirakan membawa hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak dan agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologinya.¹³

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menjabarkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa/mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi, karena sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan kondisi siswa, yaitu dari faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.

¹³Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 143.

- 4) Ketersediaan media di sekolah, Seringkali media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada anak didik secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu harus sesuai dengan tujuan, guru mampu atau terampil menggunakan media, media yang dipilih harus sesuai dengan siswa, media pembelajaran yang dipilih tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi.

f. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Adapun strategi yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media

Supaya penggunaan dapat berjalan dengan baik, maka kita perlu membuat persiapan yang baik pula yaitu:

¹⁴M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Op. Cit*, Hlm. 16.

- a) Pelajari buku petunjuk yang telah disediakan
- b) Ikuti petunjuk-petunjuk pemanfaatan
- c) Peralatan yang diperlukan harus disediakan
- d) Jika media digunakan secara kelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan anggota kelompok
- e) Periksa segala sesuatu segala yang mendukung kegiatan misalnya tegangan sumber listrik dan sesuaikan tegangan pada peralatan.
- f) Lakukan uji coba tayangan agar apabila pembelajaran sudah dimulai tidak ada kendala dalam memanfaatkan media tersebut.

2) Kegiatan selama menggunakan media

Pada kegiatan ini , hal-hal yang harus dilakukan guru adalah yaitu:

- a) Guru harus menjaga kenyamanan menggunakan media pembelajaran dengan demikian akan menimbulkan suasana yang tenang
- b) Guru harus mampu menarik perhatian peserta didik dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
- c) Guru harus konsisten dalam penggunaan media pembelajaran dengan siswa dapat menerima pesan yang ingin disampaikan guru dengan baik sehingga siswa tidak merasa bingung terhadap materi yang diajarkan guru tersebut.

3) Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk memahami apakah tujuan telah tercapai, selain itu untuk menetapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan. Untuk itu soal tes yang disediakan perlu perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa kunci yang disediakan. Bila kita mahu banyak berbuat kesalahan, sebaiknya sajian program media bersangkutan diulangi lagi.

Adapun hal-hal yang diperhatikan guru adalah:

- a) Guru harus memeriksa kembali peralatan yang digunakan
- b) Guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menangkap pesan yang disampaikan
- c) Peralatan yang digunakan guru seharusnya dikembalikan ketempat semula.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemanfaatan media yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan seluruh keperluan belajar terutama media pembelajaran selanjutnya ketika pembelajaran berlangsung guru harus menjaga kenyamanan dan mampu menarik

¹⁵Arief S. Sadiman, *Op. Cit*, hlm. 199.

perhatian siswa dan setelah pembelajaran selesai guru seharusnya mengembalikan media pada tempatnya semula.

g. Kemampuan Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Agar seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran lebih efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media guruan/pengajaran.

Semakin maju perkembangan masyarakat dan eksklarasi tehnologi modren, maka semakin berat tantangan yang dihadapi guru dan pengajar disekolah. Sedikitnya ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru deawas ini, antara lain:

- 1) Apakah guru tersebut telah memiliki pengetahuan/pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan
- 2) Apakah guru telah memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas
- 3) Apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media guruan yang dibutuhkan
- 4) Apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan digunakan
- 5) Apakah guru telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan.¹⁶

Dari kutipan di atas, maka penulis berasumsi bahwa guru yang profesional itu adalah guru yang mampu memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, guru haru mamperlihatkan relevansi antara mtode, media dan materi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus

¹⁶M. Basyiruddin *Usman dan Asnawir*, Op. Cit, hlm. 18.

mampu memanfaatkan media pembelajaran agar siswa merasa tertarik untuk belajar sehingga tujuan guru dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Fiqih

Fiqih (*fiqihu*) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (*fuqaha'*) fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁷

Dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i lainnya, setelah diformulasikan oleh ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul Fiqih.¹⁸

Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih melaksanakan dan mengamalkan ketentuan muamalah. Hukum

¹⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78.

¹⁸*Ibid*, hlm. 79.

Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.¹⁹

Fiqih merupakan salah satu studi yang diajarkan kepada siswa di MTs mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dengan materi yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan hukum Islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi bidang studi fiqih yang diajarkan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan adalah:

- 1) Sujud Syukur
- 2) Sujud Tilawah
- 3) Puasa
- 4) Zakat
- 5) Shadaqoh Hibah dan Hadiah
- 6) Haji dan Umrah
- 7) Makanan dan Minuman yang Halal Maupun Haram.²⁰

Dari materi yang disebutkan di atas, sangat cocok menggunakan media pembelajaran. Misalnya, dalam menyampaikan materi sujud syukur syukur dan sujud tilawah guru bisa menggunakan media gambar atau poster tentang gerakan sujud syukur dan sujud tilawah, sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana gerakan sujud tersebut. Atau dalam materi haji dan umroh guru bisa menggunakan media video tentang orang yang melaksanakan haji dan umroh, karena dengan menggunakan

¹⁹Asfiati, *Op. Cit*, hlm. 187

²⁰Phil Kamaruddin Amin, *Buku Siswa Fiqih* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2015), hlm.1.

video ini akan sangat membantu bagi para guru dan siswa juga akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan.

Dengan materi yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran fiqih tersebut, diharapkan siswa mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

B. Penelitian yang Relevan

Telah banyak kajian-kajian yang membicarakan media pembelajaran, didalamnya membicarakan permasalahan yang sedang berkembang dan problematika yang ada. Penelitian ini membicarakan pemanfaatan media dalam pembelajaran Fiqih dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan. Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya penelitian sebelumnya sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dengan masalah yang berbeda-beda, berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah kami telaah sebelumnya.

Pertama, Nikmah Nurwahidah dengan judul skripsi “*Pemanfaatan Media Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MAN Maremu Kecamatan Barumun Tengah Tahun 2001*”. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sangat menunjang keberhasilan siswa, dan peneliti dalam hal ini mengambil kesimpulan bahwa media yang tersedia di

sekolah tersebut masih minim sehingga pemanfaatan media dalam pembelajaran di MAN Maremu Kecamatan Barumun Tengan masih kurang.²¹

Kedua, Zakaria dengan judul skripsi “*Pengaruh Alat Peraga Terhadap Perkembangan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Siabu Tahun 2005*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya alat peraga yang ada di SMP Negeri 1 Siabu secara keseluruhan belum lengkap, serta para guru dalam memanfaatkannya alat peraga tersebut tidak maksimal. Akan tetapi bila dilihat dari hasil penelitian bagian motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran mereka cukup baik serta mereka memiliki potensi yang cukup hanya saja masalahnya adalah kelengkapan alat peraga sehingga mempengaruhi kepada siswa.²²

Ketiga, Darlina dengan judul skripsi “*Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pencapaian Tujuan Guruan Agama Islam Tsanawiyah di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sipirok Tahun 2010*”. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan media adalah efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Sipirok. Hal ini dapat dilihat dari pola pemanfaatannya dari setiap materi guruan agama Islam dan juga dibuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Guru

²¹Nikmah Nurwahidah, *Skripsi: Pemanfaatan Media Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Maremu Kecamatan Barumun Tengah* (STAIN Padangsidempuan, 2001), hlm. 69.

²²Zakaria, *Skripsi: Pengaruh Alat Peraga Terhadap Perkembangan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Siabu* (STAIN Padangsidempuan, 2005), hlm. 75.

selalu menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.²³

Sejalan dengan penelitian di atas hampir sama dengan judul yang diajukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengambil objek penelitian tentang media. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan.

²³Darlin, *Skripsi: Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Tsanawiyah di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapiro* (STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm. 80.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2016 sampai bulan Mei 2017. Dan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan Jln. Medan Padang, Kecamatan Panyabungan kota Kabupaten Mandailing Natal Profinsi Sumatera Utara.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Margono yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang ada pada saat ini berlaku, mencatat,

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.³

Penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu pemanfaatan media dalam pembelajaran fiqih di MTsN Panyabungan.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer adalah guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di kelas VIII unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) panyabungan.
- b. Sumber data skunder adalah siswa/siswi di kelas VIII unggulan dan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan.

4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

³Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Suatu Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Observasi yang dimaksud penulis disini yaitu peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan tentang kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran dan pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan.
- b. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵ Yaitu melaksanakan wawancara langsung dengan beberapa siswa kelas VIII unggulan, guru fiqih dan bapak kepala sekolah. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan.

5. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Peneliti benar-benar terjun kelapangan untuk mencek data yang mungkin dimasukkan, oleh karena itu data yang ada dilapangan peneliti membuat tiga langkah. Adapun tiga langkah tersebut adalah:

⁴Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁵Mardalis, *Op. Cit*, hlm 165.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menurut peneliti agar terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mencari informasi sekaligus untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara apakah sesuai dengan kejadian yang ada dilapangan.

b. Ketekunan pengamatan penelitian

Ketekunan pengamatan peneliti ini bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dan situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan ini menyediakan kedalaman. Dengan demikian peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa

c. Diskusi

Yang dimaksud diskusi oleh peneliti disini adalah mengadakan diskusi dengan para rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh bahan masukan terhadap data dalam penelitian ini serta untuk

mengetahui kesalahan yang tidak diketahui oleh peneliti sendiri untuk kesempurnaan data dalam penelitian ini.⁶

d. Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud oleh peneliti disini adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara rahasia.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷

⁶Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 171.

⁷*Ibid*, hlm. 177.

6. Analisis Data

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, selanjutnya data tersebut diolah kedalam bentuk paparan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yaitu merupakan langkah yang pertama dilakukan yaitu pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melakukan pencatatan dilapangan,
- b. Reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang data yang tidak penting.
- c. Penyajian data yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penelitian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
- d. Penarikan kesimpulan adalah membuat beberapa kesimpulan dari data yang diolah secara kualitatif.⁸

⁸*Ibid*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan Mandailing Natal (MADINA)

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan adalah salah satu diantara Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang ada di Panyabungan sebagai ibukota Kabupaten Mandailing Natal dan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas Agama Negeri di Panyabungan yang pengelolaanya di bawah naungan Kementerian Agama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan terletak di Jl. Medan Padang KM. 07. Sekolah didirikan tahun 1971 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI. NO. 515 A tanggal 25 November tentang perubahan status Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Darul Hikmah menjadi Madrasah Negeri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan dulunya adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Pembangunan dan Guruan Islam”. Didirikan pada tanggal 5 Juni tahun 1971, dengan Akta Notaris NO. 11 tanggal 5 Juni 1971. Setelah yayasan ini berjalan sekitar 20 tahun yayasan ini

membutuhkan perubahan yang baik sesuai perkembangan dan tuntutan zaman yang akhirnya pada tahun 1991 nama sekolah dirubah menjadi “Yayasan Darul Hikmah Dalam Lidang” dengan SK No. 5 tanggal 13 Mei tahun 1991.

Pada tahun 1995 keluarlah surat keputusan Menteri Agama RI (SK) NO. 515 A Tanggal 25 November 1995 tentang peralihan status Madrasah Darul Hikmah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan yang dipimpin oleh seorang kepala Madrasah, Kaur TU, Bendahara, dan beberapa Guru PNS dan selebihnya Guru Honor.¹

Di bawah ini akan digambarkan profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan.

TABEL 4.1:
PROFIL MADRASAH

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MTsN Panyabungan
2	Nomor Statistik	12.111213.1.002
3	Propinsi	Sumatra Utara
4	Kabupaten	Mandailing Natal
5	Kecamatan	Panyabungan Kota
6	Desa/Kelurahan	Dalan Lidang
7	Jalan dan Nomor	Jln Medan Padang KM. 07 Panyabungan
8	Kode Pos	22978
9	Telepon	Kode wilayah:0636 nomor:20631

¹Abdul Jalil, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara Tanggal 10 Februari 2017 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan.

10	Faxcimile/fax	Kode wilayah: nomor:
11	Status Madrasah	Perkotaan
12	kelompok Madrasah	B
13	Akreditasi	A
14	Surat Keputusan/SK	NOMOR 515 A tanggal 25 November 1995
15	Penerbitan SK ditanda tangani Oleh	Menteri Agama
16	Tahun Berdiri	Tahun 1971
17	Tahun Penegrian	Tahun 1995
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
20	Lokasi Madrasah	Dataran Rendah
21	Jarak kepusat kecamatan	-+ 2 KM
22	Jarak kepusat kabupaten	-+ 2 KM
23	Terletak Pada Lintasan	Propinsi
24	Jumlah keanggotaan Rayon	11(sebelas)
25	Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah

Sumber: Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.²

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Panyabungan adalah:

a. Visi

- 1) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam dan kehidupan sehari-hari secara benar dan konsekuen.
- 2) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima dijenjang guruan SLTA (MA/SMA/SMK) yang unggulan bertaraf regional, nasional dan internasional.

²Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.

- 3) Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah
- 4) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan minatnya.
- 5) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik yang Islami, berkualitas, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai iptek, mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif dan kompetitif yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 3) Meningkatkan profesionalisme dan kemampuan tenaga guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Menjadikan sebagai proto-type atau model lembaga guruan madrasah Tsanawiyah yang unggul.³

3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus profesional agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan Mandailing Natal untuk tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³Abdul Jalil, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara Tanggal 10 Februari 2017 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan.

TABEL 4. 2 :
KEADAAN GURU PNS DI MTsN PANYABUNGAN

No	Nama Lengkap	Jabatan	Status
1	Drs. H. Saparuddin, MA	Ka. Madrasah	PNS
2	Enny Kholidah Lubis, S.Pd	Guru	PNS
3	Hj. Leli Lubis, S.Ag, MM	Guru	PNS
4	H. Mhd. Iqbal Lubis, S.Ag	Guru	PNS
5	Dra. Siti Sawiah	Guru	PNS
6	Zulhijjah, S.Ag	Guru	PNS
7	Dra. Mardiyah	Guru	PNS
8	Zahara Lubis, S.PdI	Guru	PNS
9	Abd. Murad, BA	Guru	PNS
10	Aswidah, S.PdI	Guru	PNS
11	Juariah, S.Pd	Guru	PNS
12	Hj. Fatimah Nasution, S.PdI	Guru	PNS
13	Neri Amaliah Parinduri, S.Pd	Guru	PNS
14	Misrohanna, S.Ag	Guru	PNS
15	Nur 'Asyiah, S.Ag	Guru	PNS
16	Dra. Hasnun	Guru	PNS
17	Imron Rosadi, S.Ag	Guru	PNS
18	Abdul Jalil, S.Pd	Guru	PNS
19	Kamsia, S.Pd	Guru	PNS
20	Efrida Suryani, S.Pd	Guru	PNS
21	Laila Nirwana, S.Pd	Guru	PNS
22	Siti Aisyah, S.Ag	Guru	PNS
23	Efridawati, S.Pd	Guru	PNS
24	Nikmah, S.Ag	Guru	PNS
25	Nurhamidah Sari Harahap, S.Pd	Guru	PNS
26	Yanti Febrianti, S.Pd	Guru	PNS
27	Khijiriah Nasution, S.Pd	Guru	PNS
28	Lely Susanty, S.Pd	Guru	PNS
29	Nur Asiah, S.Pd	Guru	PNS
30	Ida Rahla, S.Pd	Guru	PNS
31	Nurdiah Tanjung, S.Ag	Guru	PNS
32	Mhd. Rivai, S.Pd.I	Guru	PNS
33	Juriah, S.Ag	Guru	PNS

34	Rizaluddin, S.Ag.,S.Pd,I.,S.Pd	Guru	PNS
35	Nurwana Siregar, S.Ag	Guru	PNS
36	Ahmad Sulaiman Lubis, S.Ag	Guru	PNS
37	Latifahannum, S.PdI	Guru	PNS
38	Susi Witri, S.Ag	Guru	PNS
39	Mardiah, S.PdI	Guru	PNS
40	Kholidah, S.Pd	Guru	PNS
41	Diana Sari, S.Pd	Guru	PNS
42	Lenni Handayani Hasibuan, S.Ps.I	Guru	PNS
43	Juwita Siregar S.Pd	Guru	PNS
44	Ellysa Irawati Lubis, S.Pd	Guru	PNS
45	Rohilah Rangkuti, S.Pd.I	Guru	PNS
46	Ashari, S.Pd.I	Guru	PNS
47	Linda Helmia, S.Pd	Guru	PNS
48	Ibrahim, SE	Guru	PNS
49	Maisaroh, S.Pd.I	Guru	PNS
50	Rahmadhani, S.Pd	Guru	PNS
51	Nur Ainun Tampubolon, S.Pd	Guru	PNS

Sumber: Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.⁴

TABEL 4.3 :
KEADAAN GURU HONOR DI MTsN PANYABUNGAN

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN	STATUS
1	Sholathiah, S.HI	Guru	Honor
2	Asnidah, S.Pd	Guru	Honor
3	Mega Sari, S.Pd	Guru	Honor
4	Irma Yunita, Sos.I	Guru	Honor
5	Suaibatul Aslamiah, S.Pd	Guru	Honor

⁴Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.

6	Febriana nst, S.Pd.I	Guru	Honor
7	Dapot Halomoan, S.Pd	Guru	Honor
8	Sabarulloh Umar, S.Pd	Guru	Honor
9	Efriani, S.Pd	Guru	Honor
10	Nurnasihah, S.Pd	Guru	Honor
11	Sri Afidawati	Guru	Honor
12	Megawati, S.Pd	Guru	Honor
13	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru	Honor
14	Bukhori Nasution, S.Pd	Guru	Honor
15	Wirda Hartati, S.Pd	Guru	Honor
16	Tiara Hsb, S.Pd	Guru	Honor
17	Asiyah Nur, S .Pd	Guru	Honor
18	Ahmad Zulhandi,S.Pd	Guru	Honor
19	Evi domora, S.Pd	Guru	Honor
20	Nur Hafni, S.Pd	Guru	Honor
21	Desi Susilawati, S.Pd	Guru	Honor
22	Yaerhi itri, S.Pd	Guru	Honor

Sumber: Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.⁵

⁵Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan objek didik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan. Berdasarkan data yang ada tersebut, maka keadaan siswa tersebut untuk tahun 2016/2017 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.4 :
KEADAAN SISWA DI TAHUN AJARAN 2016/2017
BERDASARKAN TINGKAT KELAS

No	Kelas	Santri/siswa		F
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	137	324	371
2	II	151	212	363
3	III	140	207	347
	Jumlah	428	653	1081

Sumber: Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.⁶

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Fasilitas adalah sesuatu yang dipandang urgen dalam suatu lembaga, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Dalam hal ini tentunya membicarakan masalah yang menyangkut faktor-faktor pendidikan yaitu perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pengajaran dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu adanya sarana dan fasilitas disekolah menentukan terhadap kualitas pendidikannya.

⁶Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan sebagai berikut:

TABEL 4.5:
KEADAAN SARANA DAN FASILITAS

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	30	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Kamar Mandi	14	Baik

Sumber: Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.⁷

6. Keadaan Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan untuk tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

⁷Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.

TABEL 4. 6 :
KEADAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTsN PANYABUNGAN

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	14	Baik
2	Laptop	6	Baik
3	Infokus	6	Baik
4	Gambar	99	Baik
5	Poster	84	Baik
6	Peta/globe	1	Baik
7	Papan buletin	1	Baik
8	Papan tulis	40	Baik
9	Televisi	1	Baik
10	Buku Pelajaran		Baik

Sumber: Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.⁸

B. Temuan Khusus

1. Jenis Media yang dimanfaatkan dalam Pembelajaran Fikih di Kelas

VIII

Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII cukup banyak jenisnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada pula yang diproduksi dari pabrik. Ada yang sudah tersedia dilingkungan untuk langsung dimanfaatkan ada yang sengaja dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih dan siswa kelas VIII unggulan diketahui media yang digunakan dalam kegiatan

⁸Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan Tahun Ajaran 2016-2017.

pembelajaran cukup beragam sebagaimana yang terdapat dalam paparan berikut ini:

a. Gambar/fhoto

Gambar/fhoto bertujuan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata suatu objek (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya). Gambar/fhoto memiliki arti, uraian, dan tafsiran tersendiri, Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Hal ini disebabkan karena gambar/fhoto memiliki beberapa kelebihan, yakni sifatnya konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, selain itu gambar/fhoto mudah didapatkan, karena itu gambar dapat digunakan sebagai media pendidikan bagi anak-anak dan memungkinkan belajar secara efisien disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, guru Fikih kelas VIII sering menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, terkadang guru membawa gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran ke dalam kelas untuk ditunjukkan kepada peserta didik.⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah seorang siswa dari kelas VIII unggulan yang mengatakan bahwa gambar digunakan oleh guru Fkih sebagai media ketika mengajar materi shodaqoh, hibah dan

⁹Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017 di MTsN Panyabungan.

hadiah, dalam hal ini melalui infokus ditampilkan gambar-gambar yang berkaitan tentang orang yang memberi shodaqoh, orang yang memberi hibah, dan orang yang mendapat hadiah.¹⁰

Disamping itu juga ditemukan di dalam kelas ada beberapa macam gambar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat setidaknya 2-3 gambar/fhoto pada tiap kelas, yaitu gambar orang yang berwudhu', gambar gerakan solat, gambar pahlawan, dan ada juga gambar bacaan tentang Islam.¹¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di kelas VIII unggulan guru Fikih menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, yaitu pada materi shodaqoh hibah dan hadiah.

b. Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang. Poster termasuk media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan pesan tersebut, suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk menempelkan dimana saja.

¹⁰Riska Damayanti, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017 di MTsN Panyabungan.

¹¹Hasil Observasi di MTsN Panyabungan, Tanggal 20 Januari 2017.

Dalam pembelajaran Fikih kelas VIII guru menggunakan media poster dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fikih kelas VIII unggulan yang mengatakan bahwa beliau pernah menggunakan poster ketika mengajar yaitu pada materi makanan dan minuman yang halal maupun haram.¹²

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan juga mempunyai poster-poster yang ditempelkan didalam kelas, yaitu poster cara berwudhu', gerakan sholat, selain itu terdapat juga poster yang berkaitan dengan BTQ, seperti poster kaligrafi.¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan memiliki media poster yang ditempelkan dalam setiap kelas, dan guru Fikih di kelas VIII unggulan menggunakan poster sebagai media ketika mengajar, yaitu pada materi makanan dan minuman yang halal maupun yang haram.

c. Buku Pelajaran

Buku merupakan media pembelajaran yang membawa keuntungan bagi para pemakainya, karena dapat menambah pengetahuan dan berbagai informasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti buku dijadikan sebagai media pembelajaran dalam materi Fikih di kelas

¹²Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017 di MTsN Panyabungan.

¹³Hasil Observasi di MTsN Panyabungan, Tanggal 20 Januari 2017.

VIII. Buku yang dipakai adalah Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII, masing-masing siswa juga mendapat buku.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru Fikih dikelas VIII unggulan yang mengatakan, dalam pembelajaran Fikih beliau menggunakan buku pelajaran, masing-masing peserta didik mendapat satu buku Fikih dari pihak sekolah, yaitu buku Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII.¹⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak kepala sekolah yang mengatakan kelas VIII unggulan menggunakan buku pelajaran sebagai media utama dalam pembelajaran. Setiap siswa diberikan buku pelajaran fiqih.¹⁶

Dapat dianalisis bahwa di Madrasah Tsanawiyah Panyabungan telah memiliki buku pelajaran yang banyak, karena sesuai dengan hasil wawancara peneliti setiap siswa memiliki buku yang diberikan oleh pihak sekolah, dan kelas VIII unggulan menggunakan buku pelajaran yaitu “Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013” sebagai media ketika belajar Fikih

¹⁴Hasil Observasi di MTsN Panyabungan, Tanggal 20 Januari 2017.

¹⁵ Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017 di MTsN Panyabungan.

¹⁶Saparuddin, Kepala Sekolah MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 10 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

d. Papan tulis

Papan tulis merupakan media sederhana yang digunakan guru untuk menulis di depan kelas. Papan tulis juga fasilitas yang mutlak diperlukan. Karena dengan pemanfaatan papan tulis guru dapat menulis materi pelajaran, menulis poin-poin materi inti, dan cocok digunakan pada setiap materi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih sering menggunakan papan tulis ketika mengajar, meskipun telah memakai buku pelajaran atau media lain terkadang guru Fikih masih menggunakan papan tulis ketika menjelaskan pelajaran.¹⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti papan tulis dijadikan sebagai media pembelajaran dalam materi Fikih di kelas VIII Papan tulis yang terdapat di yang *black board* dan *white board* ada pada setiap ruangan dengan kondisi yang baik dan layak pakai.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa guru Fikih di kelas VIII unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan menggunakan papan tulis sebagai media ketika mengajar. Media ini digunakan ketika guru ingin menjelaskan materi dan terkadang untuk mencatat isi materi.

¹⁷ Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, Wawancara, Tanggal 29 April 2017 di MTsN Panyabungan.

¹⁸ Hasil Observasi di MTsN Panyabungan, Tanggal 20 Januari 2017.

e. Benda Nyata (Media Konkret)

Benda nyata adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Di MTsN Panyabungan guru sering menggunakan siswa sebagai media benda nyata (praktek) dalam pembelajaran. Guru memilih salah satu dari siswa untuk menampilkannya di depan kelas, namun terkadang guru membawa bendanya langsung ke dalam kelas yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Seperti pada saat menjelaskan materi zakat, guru Fikih menggunakan Uang sebagai media untuk dipraktekkan siswa.

f. Infokus/ Proyeksi

Infokus sebagai media pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengenalkan materi secara audio-visual, dan dengan penggunaan infokus bisa membatasi ruang dan waktu ketika belajar, dan infokus dapat menampilkan gambar dan suara, dengan begitu guru bisa menampilkan materi pelajaran dengan cepat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di MTsN Panyabungan di kelas VIII unggulan telah tersedia infokus, sehingga pada

pembelajaran Fikih mereka menggunakan media Infokus sebagai alat pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih yang mengatakan:

Saya pernah menggunakan Infokus dalam pembelajaran Fikih, seperti dalam materi Shodaqah, Hibah dan Hadiah dan pada materi haji dan umroh di kelas VIII. Karena materi ini membutuhkan penjelasan yang luas agar lebih jelas maka saya menggunakan Infokus sebagai alat pembelajarannya.²⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan : Di kelas unggulan telah tersedia infokus, terkadang guru menggunakannya dalam pembelajaran Fikih, seperti pada saat belajar materi sodaqoh hibah dan hadiah dengan Bapak Sulaiman, siswa merasa senang ketika belajar menggunakan media terutama infokus. Karena belajar dengan memakai infokus proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.²¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Panyabungan yang mengatakan, di kelas VIII terkadang memakai Infokus sebagai media pembelajaran, terutama bapak Sulaiman yang mengajar dikelas unggulan, karena di kelas unggulan telah tersedia Infokus. Dan media ini digunakan pada kelas khusus

¹⁹ Hasil Observasi di MTsN Panyabungan, Tanggal 20 Januari 2017.

²⁰ Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

²¹ Riska Damayanti, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

saja di sebab kami masih kekurangan dana untuk mengadakan media ini pada setiap kelas.²²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih di kelas VIII unggulan menggunakan infokus sebagai media pembelajaran, yaitu pada materi shodaqoh hobah dan hadiah dan pada materi haji dan umroh.

2. Kemampuan Guru Menyesuaikan Media dengan Materi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII

a. Zakat

Dalam materi zakat sangat banyak media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah: buku pelajaran gambar, poster, infokus, papan tulis, dan benda nyata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa mengatakan Bapak Sulaiman menggunakan metode ceramah dan mengandalkan buku paket ketika mengajarkan materi ketentuan zakat dan harta yang wajib dizakati.²³

Hasil wawancara dengan guru Fiqih mengatakan bahwa beliau menggunakan media benda nyata ketika mengajar materi zakat, beliau pernah menyuruh siswa untuk mempraktekkan pelajarannya seperti

²²Saparuddin, Kepala Sekolah MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 10 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

²³Khairul Yasri, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

pada saat materi zakat , beliau menyuruh siswa untuk mempraktekkan cara memberi zakat yang benar supaya beliau bisa mengoreksi jika masih ada tata cara yang salah atau masih kurang tepat.²⁴

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Efriyanti Nasution, yang mengatakan bahwa guru Fikih menggunakan buku pelajaran dan benda nyata sebagai media ketika mengajar tentang materi Mustahiq zakat dan yang haram menerima zakat, beliau menyuruh siswa untuk langsung mempraktekkan bagaimana cara memberi zakat yang baik dan benar agar siswa yang lain dapat melihat langsung bagaimana yang maksud dengan memberi zakat tersebut. Efriyanti menuturkan beliau merasa senang ketika belajar dengan praktek karena bisa melihat langsung bagaimana proses pemberian zakat dengan benar.²⁵

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa guru mampu menyesuaikan media dengan materi, hal ini terlihat dari guru mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu siswa dapat menerima penggunaan media dengan baik dan media yang dipilih juga mampu membawa hasil yang baik bagi proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih paham ketika belajar menggunakan media.

²⁴Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

²⁵Efriyanti Nasution, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

b. Shadaqah, Hibah dan Hadiah

Dalam materi shadaqah, hibah dan hadiah sangat banyak media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah media gambar/fhoto, poster, papan tulis, buku, infokus, vidio, dan benda nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih yang mengatakan dalam menyampaikan materi shadaqoh, hibah dan hadiah menurut beliau memerlukan media Infokus, karna pembahasan dalam materi ini cukup luas, jadi menurut bapak Sulaiman jika menggunakan Infokus akan lebih praktis sehingga mereka dapat memebedakan antara ketiga materi tersebut, karna isi materi sudah ada di Power Point dan langsung disajikan ke Infokus.²⁶

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa kelas VIII unggulan mengatakan bahwa:

Saat belajar tentang shodaqoh, hibah dan hadiah, Bapak Sulaiman menjelaskannya dengan berceramah, kemudian memberikan contoh perbedaan dari makna shodaqoh, hibah dan hadiah melalui gambar-gambar yang ditampilkan dari infokus.²⁷

²⁶Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

²⁷ Khoirunnisah, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

Ketika belajar shodaqoh hibah dan hadiah guru Fikiih menggunakan infokus, Muhammad Pandapotan mengatakan materi yang ditampilkan pada infokus kurang menarik karena bapak guru menampilkannya tidak jauh beda dengan materi yang ada di buku Cuma beda pada gambar-gambarnya saja.²⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru Fikih kurang mampu menyesuaikan media dengan materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari ketika menggunakan media belum mencapai hasil yang baik karena tidak menarik minat siswa, seharusnya guru lebih kreatif dalam memanfaatkan media misalnya, dalam menyampaikan materi shodaqoh, hibah dan hadiah guru menampilkan vidio tentang orang yang memberikan shodaqoh, orang yang memberikan hibah, dan orang yang mendapat hadiah agar siswa lebih mudah memahami dan membedakan materi atau guru bisa menyuruh siswa untuk mempraktekkan ke tiga hal tersebut.

c. Haji dan Umrah

Dalam menyampaikan materi Haji dan Umroh sangat banyak media yang bisa digunakan dalam membantu proses pembelajaran, baik membantu guru ketika mengajar maupun membantu peserta didik yang sedang belajar, adapun media yang bisa digunakan adalah media

²⁸Muhammad Pandapotan, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

Gambar/fhoto, poster, papan tulis, buku, vidio, slide, infokus, dan benda nyata.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Putra Adila Amin salah satu siswa kelas VIII unggulan yang mengatakan ketika belajar Haji dan Umroh mereka menonton vidio yang ditampilkan lewat Infokus. Mereka lebih bersemangat karena mereka dapat melihat bentuk ka'bah, hajrul aswad orang yang memakai ihram, jika tidak menggunakan infokus mereka akan sulit memahami materi.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih yang mengatakan Pada materi haji dan umroh beliau membuat vidio yang berkaitan dengan materi yang ditampilkan melalui infokus. Seperti vidio orang yang melakukan tawaf, Menurut beliau media ini cocok digunakan supaya siswa dapat melihat dan memperhatikan materi kemudian dapat mempraktekkannya.³⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru Fikih mampu menyesuaikan media dengan materi haji dan umroh, hal ini terlihat dari ketika menggunakan media siswa dapat menerima penggunaan media, dan guru dapat menggunakan media dengan benar dan media yang digunakan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²⁹Putra Adilla Amin , Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2017 di MTsN Panyabungan.

³⁰Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2017 di MTsN Panyabungan.

d. Makanan dan Minuman yang Halal maupun yang Haram

Banyak media yang dapat digunakan dalam menyampaikan Materi Makanan dan Minuman yang Halal maupun yang Haram, untuk menyampaikan materi pembelajaran ini kita bisa menggunakan media gambar, foster, buku pelajaran, benda nyata, infokus dan papan tulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih mengatakan bahwa pada materi makanan dan minuman yang halal maupun haram beliau menyuruh siswa mencari poster untuk dibawa ke sekolah supaya siswa lebih mengenal dan paham tentang perbedaan makanan dan minuman yang halal dan haram tersebut. Kemudian guru juga menggunakan papan tulis untuk menuliskan ayat tentang materi tersebut.³¹

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII unggulan yaitu:

Siswa disuruh Pak Sulaiman membawa poster yang berisi beraneka macam makanan, seperti jenis buah-buahan, jenis daging halal dan haram, jenis makanan empat sehat lima sempurna, jenis minuman yang halal dan haram. Muhammad Pandapotan mengatakan menurutnya itu lebih menarik karena dengan hal ini para siswa

³¹Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2017 di MTsN Panyabungan.

menjadi lebih mudah memahami dan membedakan antara makanan dan minuman yang halal maupun haram.³²

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa guru Fikih mampu menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari media yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru Fikih mampu menggunakan media dengan baik dan benar.

3. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII

Untuk mengetahui pemanfaatan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih kelas VIII unggulan dapat dilihat dari berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Gambar/ fhoto

Gambar sering digunakan oleh guru Fikih ketika menjelaskan materi yang diajarkannya, ada gambar yang sengaja di buat oleh guru, ada yang dibeli dan terkadang guru memanfaatkan gambar yang ada di buku pelajaran. Jika pada buku pelajaran ada gambar yang berkaitan dengan materi maka guru menyuruh siswa memperhatikan gambar tersebut kemudian menjelaskan maksud dari gambar itu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru Fikih yang mengatakan: ketika mengajar Fikih beliau sering menggunakan

³²Muhammad Pandapotan , Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2017 di MTsN Panyabungan.

gambar ketika mengajar, seperti pada materi shodaqoh hibah dan hadiah. Sebelum menjelaskan materi beliau sudah mempersiapkan gambar tentang orang yang memberikan shodaqoh, orang yang memberi hibah dan gambar orang yang mendapat hadiah. Gambar ini ditampilkan melalui infokus untuk diperlihatkan kepada siswa.³³

Dapat dianalisis pemanfaatan media gambar pada kelas VIII unggulan kurang efektif, hal ini terlihat dari ketika memanfaatkan media telah dapat memperjelas materi yang diajarkan dan dapat membatasi ruang dan waktu,

2. Poster

Media poster digunakan guru Fikih ketika mengajar materi makanan dan minuman yang halal maupun haram, pada ketika mengajar materi ini guru fiqih menyuruh siswa mencari poster berkaitan dengan materi, menurut beliau media ini cocok digunakan supaya peserta didik lebih mudah mengingat materi karena mereka sendiri yang mencari medianya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara seorang siswa sebagai berikut :

Guru Fikih menyuruh siswa mencari poster yang berkaitan dengan materi makanan dan minuman yang halal maupun haram, dan guru Fikih menuturkan menjadi lebih mudah menyampaikan materi

³³Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017 di MTsN Panyabungan.

tersebut, karena guru langsung bisa memperlihatkan gambar yang dimaksud kepada para siswa karena posternya dibawa ke kelas pada saat belajar dan bapak guru menyuruh siswa memilih antara makanan dan minuman yang halal dan yang haram.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media poster pada pembelajaran fiqih kelas VIII unggulan sudah efektif, karena terlihat dari pemanfaatan poster dapat memperjelas penyajian materi dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

3. Buku pelajaran

Buku pelajaran selalu digunakan oleh guru Fiqih pada setiap materi yang diajarkan pada semester genap ini. Yaitu pada materi zakat, shodaqoh hibah dan hadiah, haji dan umroh, dan makanan dan minuman yang halal maupun haram. Karena buku merupakan media utama menurut beliau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih mengatakan. Setiap belajar Fiqih bapak Sulaiman selalu memakai buku “Buku siswa fikih pendekatan saintifik kurikulum 2013”.³⁵

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa lain yang mengatakan: buku pelajaran Fiqih selalu digunakan oleh bapak

³⁴ Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

³⁵ Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

Sulaiman setiap mengajar di kelas, dan beliau menuturkan dengan adanya buku pelajaran sangat membantu bagi proses pembelajaran karena setiap materi yang akan dipelajari telah tersedia di dalam buku dan bapak guru tinggal menjelaskan materinya.³⁶

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa pemanfaatan media buku pelajaran di kelas VIII unggulan MTsN Panyabungan sudah efektif, hal ini terlihat dari pemanfaatan media dapat memperjelas materi pelajaran dan dapat membatasi ruang dan waktu belajar.

4. Benda nyata

Benda nyata digunakan oleh bapak sulaiman sesuai dengan materi yang diajarkan, misalkan beliau menggunakannya apabila materi tersebut membutuhkan praktek. Seperti pada materi zakat. Pak Sulaiaman menyuruh salah seorang siswa untuk mempraktekkan cara penyerahan zakat yang baik dan benar.³⁷

Seperti yang diungkapkan oleh guru Fikih sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Fikih sering menggunakan media yang bermacam-macam, misalnya ketika guru menjelaskan materi zakat

³⁶ Zainuddin, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

³⁷ Hasil Observasi di MTsN Panyabungan, Tanggal 20 Januari 2017.

Bapak Sulaiman menunjuk salah seorang siswa untuk praktek di depan kelas.³⁸

Zainuddin mengatakan pernah menjadi objek media dari materi zakat, yaitu beliau dan pak Sulaiman mempraktekkan di depan kelas cara penyerahan zakat fitrah. Saat itu pak Sulaiman berperan sebagai amil dan Zainuddin berperan sebagai Muzakki dengan menggunakan uang sebagai contoh atau media dari materi tersebut. Dari praktek tersebut Zainuddin menuturkan menjadi lebih paham bagaimana cara penyerahan zakat karena beliau seorang lelaki yang akan menyerahkan zakat keluarganya.³⁹

Hal ini seperti yang diungkapkan guru Fikih pada pembahasan materi zakat mengatakan bahwa beliau menggunakan media benda nyata ketika mengajar materi zakat, beliau pernah menyuruh siswa untuk mempraktekkan pelajarannya seperti pada saat materi zakat , beliau menyuruh siswa untuk mempraktekkan cara memberi zakat yang benar supaya beliau bisa mengoreksi jika masih ada tata cara yang salah atau masih kurang tepat.⁴⁰

Dari pendapat siswa tersebut dapat dianalisis bahwa pemanfaatan media benda nyata pada kelas VIII unggulan sudah efektif, hal ini

³⁸ Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

³⁹ Zainuddin, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

⁴⁰ Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017 di MTsN Panyabungan.

terlihat dari pemanfaatan media dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan media yang digunakan juga dapat memperjelas materi yang diajarkan, selain itu media juga dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi para siswa.

5. Papan tulis

Guru Fikih sering menggunakan papan tulis ketika mengajar, Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan pak Sulaiman ketika menjelaskan materi beliau menulis poin-poin materi seperti pada saat materi syarat-syarat haji, rukun-rukun haji, dan pernah juga menulis ayat tentang materi makanan dan minuman yang halal maupun haram.⁴¹

Hasil wawancara dengan guru Fikih mengatakan jika menggunakan papan tulis ketika mengajar sangat membantu bagi beliau, karena beliau bisa menjelaskan materi dengan menuliskan poin-poin penting di papan tulis.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan papan tulis pada kelas VIII unggulan sudah efektif karena dengan pemanfaatan media dapat memperjelas materi yang diajarkan kepada siswa.

⁴¹ Khairul Yasri, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017 di MTsN Panyabungan.

⁴² Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2017 di MTsN Panyabungan.

6. Infokus

Dalam menggunakan infokus guru Fikih menyesuaikan dengan materi, seperti dijelaskan berikut:

Guru Fikih di kelas VIII unggulan pernah menggunakan media infokus, yaitu seperti dijelaskan guru Fikih pada materi *sodaqoh hibah* dan hadiah beliau mengatakan infokus sangat membantu beliau ketika mengajar, karena materi langsung bisa ditampilkan pada layar infokus dan semua siswa bisa melihatnya. Selain itu guru Fikih juga menggunakan infokus pada materi *Haji dan Umroh* yaitu dengan menampilkan video kepada siswa.⁴³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan yang mengatakan: guru Fikih pernah menggunakan infokus dan siswa menjadi semangat dalam belajar Fikih karena lebih menarik. Misalkan ketika dalam haji dan umroh sebelumnya siswa mengatakan tidak tahu bagaimana cara tawaf tetapi pak Sulaiman menampilkan video tentang tawaf sehingga siswa dapat melihat bagaimana cara berputar, posisi berdiri memulai tawaf serta lafaznya. Tapi sayangnya guru masih jarang memakai infokus.⁴⁴

Muhammad Fadli mengatakan pernah menggunakan infokus ketika belajar Fikih dengan bapak Sulaiman, menurut beliau jika

⁴³Sulaiman, Guru MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2017 di MTsN Panyabungan.

⁴⁴Yuni Aflah, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2017 di MTsN Panyabungan.

memakai infokus banyak waktu yang terbuang ketika proses pemakaiannya, sehingga kadang kurang waktu guru dalam menyampaikan isi materi dan pernah memakan jam pelajaran yang lain.⁴⁵

Dapat dianalisis pemanfaatan infokus pada kelas VIII unggulan sudah cukup baik, karena dengan pemanfaatan media dapat memperjelas penyajian pesan dan dapat menimbulkan motivasi siswa saat belajar, akan tetapi sebaiknya sebelum menggunakan media guru mengadakan beberapa persiapan, baik dari segi media itu sendiri maupun dari segi guru, misalnya media yang digunakan tidak sekedar ditampilkan saja akan tetapi guru juga mengatur waktu ketika menggunakan media, misalnya mengatur waktu pada saat hendak memakai media, pada saat memakai media dan setelah memakai media, supaya waktu dalam penggunaan media lebih efektif.

⁴⁵ Muhammad Fadli, Siswa kelas VIII MTsN Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2017 di MTsN Panyabungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Media yang digunakan pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII adalah gambar/ photo, poster, buku pelajaran, papan tulis, benda nyata, dan infokus.
2. Kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran Fikih di kelas VIII unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan yaitu: pada materi zakat, haji dan umroh, makan dan minuman yang halal maupun haram guru mampu menyesuaikan media dengan materi, karena media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan media dengan benar, siswa dapat menerima penggunaan media dengan baik dan media yang dipilih juga mampu membawa hasil yang baik pada proses pembelajaran. Akan tetapi pada materi shodaqoh hibah dan hadiah guru kurang mampu menyesuaikan media dengan materi pembelajaran karena ketika menggunakan media belum mencapai hasil yang baik karena tidak menarik motivasi siswa ketika belajar.
3. Pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan yaitu : media gambar, poster, buku pelajaran, papan tulis, benda nyata dan infokus sudah efektif hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan media dapat memperjelas penyajian materi, dan dapat memberikan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-

peristiwa yang ada di lingkungan. Akan tetapi guru harus lebih kreatif menggunakan media agar lebih menambah semangat dan menumbuhkan motivasi siswa pada saat belajar, dan sebelum memakai media guru mempersiapkan media dan mengatur waktu media yang dipakai dengan baik supaya pemanfaatan media bisa membatasi ruang dan waktu proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah supaya meningkatkan ketersediaan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan, seperti media infokus untuk dilengkapi pada setiap kelas, dan melengkapi layar infokus pada setiap kelas dan mengarahkan kepada para guru untuk dapat memanfaatkan media yang disediakan.
2. Diharapkan kepada para guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran dan menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan, serta berusaha menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran lebih efektif dan tidak monoton.
3. Kepada para siswa hendaknya lebih semangat belajar agar hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Pres, 2005
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicpta: 2014
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidkan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Darlin, *Skripsi: Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Tsanawiyah di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirook*, Stain Padangsidempuan, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Raja Publishing, 2011
- Dewi Salma Prawiradilga, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- M. Basyiruddin Usman & Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Suatu Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Bahan Pengembangan dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- Nikmah Nurwahidah, *Skripsi: Pemanfaatan Media Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Maremu Kecamatan Barumun Tengah*, Stain Padangsidempuan, 2001
- Phil Kamaruddin Amin, *Buku Siswa Fiqih*, Direktorat Pendidikan Madrasah, Jakarta, 2015
- Pupuh Fathurrohman M. Sobri Sutiko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2008
- Zakaria, *Skripsi: Pengaruh Alat Peraga Terhadap Perkembangan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Siabu*, Stain Padangsidempuan, 2005
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun yang di observasi dalam penelitian yang berjudul Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan berpedoman kepada:

No	Indikator Pemanfaatan	Ya	Tidak
1.	Jenis media yang dimanfaatkan, yaitu: a. Gambar b. Poster c. Buku pelajaran d. Papan tulis e. Benda nyata f. Infokus		
2.	Kriteria media yang dimanfaatkan sesuai dengan materi, yaitu: A. Zakat 1. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Guru dapat menggunakan media dengan baik 3. Siswa dapat menerima penggunaan media 4. Media dapat membawa hasil yang baik B. Shodaqoh hibah dan hadiah 1. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Guru dapat menggunakan media dengan baik 3. Siswa dapat menerima penggunaan media 4. Media dapat membawa hasil yang baik C. Haji dan Umroh 1. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran		

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru dapat menggunakan media dengan baik 3. Siswa dapat menerima penggunaan media 4. Media dapat membawa hasil yang baik <p>D. Makanan dan minuman yang halal maupun haram</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Guru dapat menggunakan media dengan baik 3. Siswa dapat menerima penggunaan medi 4. Media dapat membawa hasil yang baik <p>3. Manfaat media, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Media dapat memperjelas materi pelajaran b. Media dapat menimbulkan motivasi c. Media dapat membatasi ruang dan waktu d. Media dapat memberikan pengalaman nyata 		
--	---	--	--

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan. Penulis memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada bapak/ibu dan kepada saudara/i, dan kepada bapak/ibu juga saudara/i agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasi bapak/ibu, saudara/i demi terlaksananya penelitian ini.

A. Daftar Pertanyaan Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan.

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN Panyabungan?
2. Apa saja visi dan misi MTsN Panyabungan?
3. Bagaimana keadaan guru di MTsN Panyabungan?
4. Bagaimana keadaan siswa di MTsN Panyabungan?
5. Apa saja jenis media pembelajaran yang tersedia di MTsN Panyabungan?
6. Apakah media pembelajaran yang tersedia di MTsN Panyabungan sudah termasuk media pembelajaran yang lengkap?
7. Bagaimanakah pemanfaatan media dalam pembelajaran Fikih di MTsN Panyabungan?

8. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran Fikih?
9. Apakah guru Fikih yang ada di MTsN Panyabungan terampil dalam menggunakan media pembelajaran?
10. Apakah siswa yang ada di MTsN Panyabungan terampil dalam menggunakan media dalam pembelajaran Fikih?
11. Apa sajakah problematika pemanfaatan media pembelajaran pembelajaran di MTsN Panyabungan?
12. Apakah usaha kepala sekolah untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di MTsN Panyabungan?

B. Daftar Pertanyaan Kepada Bapak/Ibu Guru Fikih Di Kelas VIII MTsN Panyabungan.

1. Apa saja jenis media pembelajaran yang tersedia di MTsN Panyabungan?
2. Apakah media pembelajaran yang tersedia di MTsN Panyabungan sudah termasuk media pembelajaran yang lengkap?
3. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan media dalam proses pembelajaran?
4. Apakah bapak/ibu membuat persiapan yang matang dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran?
5. Apa saja jenis media pembelajaran yang bapak/ibu manfaatkan ketika proses pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan media pembelajaran selama pembelajaran berlangsung?
7. Apakah pemanfaatan media pembelajaran selalu berjalan dengan baik?

8. Apakah media yang bapak/ibu digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
9. Apakah bapak/ibu mampu menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran yang ada di MTsN Panyabungan?
10. Apakah pemanfaatan media membantu bapak/ibu dalam proses pembelajaran?
11. Apakah menurut bapak/ibu pemanfaatan media pembelajaran di MTsN itu sudah bisa dikatakan bagus atau sudah optimal?
12. Apakah ketika proses pembelajaran bapak/ibu membawa media pembelajaran ke dalam kelas?
13. Apakah siswa dapat menerima media yang digunakan dengan baik?
14. Apakah pemanfaatan media menimbulkan motivasi belajar pada siswa?
15. Apakah ketika proses pembelajaran bapak/ibu membawa kelas kelapangan dimana media pembelajaran itu berada?
16. Apakah media pembelajaran yang bapak/ibu manfaatkan sudah mengacu kepada tujuan intruksional?
17. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam memanfaatkan media pembelajaran
18. Apa yang bapak/ibu lakukan atau yang hendak dianjurkan untuk lebih mendayagunakan pemanfaatan media pembelajaran?

C. Daftar pertanyaan kepada siswa kelas VIII unggulan MTsN Panyabungan

1. Apa saja jenis media pembelajaran yang tersedia di MTsN Panyabungan?
2. Apa saja jenis media pembelajaran yang saudara/i manfaatkan ketika proses pembelajaran Fikih?

3. Apakah saudara/i membuat persiapan yang matang dalam memilih dan memanfaatkan media dalam pembelajaran Fikih?
4. Bagaimana saudara/i memanfaatkan media dalam pembelajaran Fikih?
5. Apakah guru yang mengajar dalam mata pelajaran Fikih sudah terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran?
6. Apakah saudara/i rajin atau merasa senang jika menggunakan media pembelajaran ketika belajar Fikih?
7. Apakah dalam memanfaatkan media pembelajaran Fikih itu akan mempermudah atau malah mempersulit saudara/i ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah?
8. Apakah setiap proses pembelajaran Fikih guru selalu membawa media pembelajaran ke dalam kelas?
9. Apakah dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran Fikih saudara/i memperoleh fakta dan juga dapat menginformasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan?
10. Apakah dengan memanfaatkan media pembelajaran saudara/i dapat memberi contoh kepada masyarakat atau pihak lain bahwa betapa pentingnya media pembelajaran?
11. Apa hasil yang saudara/i rasakan dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dan juga hasil media pembelajaran tidak dimanfaatkan sama sekali?

12. Apakah kendala-kendala ataupun hambatan-hambatan yang saudara/i temukan dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran Fikih?
13. Apakah yang saudara/i lakukan untuk lebih memberdayakan pemanfaatan media pembelajaran?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : ARDINA KHOIRUNNISAK
- b. Nim : 13 310 0126
- c. Tempat Tanggal Lahir : TEBING TINGGI, 30 JUNI 1993
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-4
- e. Alamat : Jln. Bermula VII, Sipolu-polu

2. Orangtua

- a. Ayah : H. Abdussomad Rangkuti
Pekerjaan : Petani
- b. Ibu : Hj. Umroh Nasution
Pekerjaan : Petani
- f. Alamat : Jln. Bermula VII, Sipolu-polu

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri No 142577 Tebing Tinggi, Tamat Tahun 2006
- b. MTs Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2009
- c. M A Al Mandily, Tamat Tahun 2012
- d. S 1 IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017